

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Nahdlatul Ulama Wonokerto

1. Profil Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Nahdlatul Ulama Wonokerto

Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Nahdlatul Ulama adalah suatu Lembaga Nasional yang berada di bawah naungan organisasi islam Nahdlatul Ulama yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan zakat, infak, sedekah serta wakaf. Lazisnu sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infak, sedekah maupun wakaf dari para donatur baik perorangan, lembaga maupun instansi lainnya. Terdapat dua faktor berdirinya lazisnu. Pertama, semakin banyak pengangguran, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Kedua, zakat dapat berperan dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan.¹

Tanggal 05 mei 2021 berdirinya lazisnu dengan ditandai penandatanganan oleh Muhammad Niam Sutaman, LC. LLM selaku Ketua Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yang selanjutnya dikukuhkan Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK. No. 332/05 mei 2021.² Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 255 Tahun 2016. Lazisnu sebagai Amil Zakat Nasional yang dikukuhkan melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia No. 255 Tahun 2016, harus mengemban

¹ <https://nucare.id>. Diakses pada hari sabtu, tangga 19 maret 2022, pukul 16.00 WIB.

² Isrohatin, wawancara oleh novia kumalasari, pada tanggal 19 februari 2022 pukul 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

amanah sebagai lembaga yang memiliki tugas pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah.

Sebelum mendapat legalitas atau ditandai dengan surat keputusan, Lazisnu Wonokerto sudah berdiri sejak tahun 2006 dengan nama lain BAZIS yang di ketuai oleh Bapak KH. Mustain Basuni. Sebagai tahapan memperkenalkan diri kepada publik, mengajak para masyarakat yang berpenghasilan lebih agar semangat dalam membayar zakat, infak, sedekah melalui badan atau lembaga amil zakat. Pada tahun selanjutnya pengembangan jejaring, sehingga masyarakat semakin mengenal BAZIS. Dengan modal jejaring yang semakin luas maka BAZIS mulai melakukan perombakan di berbagai aspek. Sebagaimana dalam cita-cita awal berdirinya BAZIS yaitu untuk membantu dan memberdayakan umat, maka pihak mengelola mengajukan izin operasional dan mengganti dengan sebutan LAZISNU sebagai wujud ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Lembaga Yang Amanah Dan Profesional Dalam Membangun Kesejahteraan Umat”

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan kualitas pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah
- 2) Mengoptimalkan pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah yang kreatif, inovatif, dan produktif
- 3) Mengembangkan amil zakat yang kompeten, unggul, dan amanah

3. Tujuan

Secara umum, tujuan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana kemanusiaan lainnya, serta wakaf Lazisnu Wonokerto adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah,

- dan dana kemanusiaan lainnya serta wakaf untuk mencapai tujuan.
- b. Meningkatkan manfaat dari zakat, infak, sedekah, dana kemanusiaan lainnya serta wakaf untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan.
 - c. Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pemberdayaan zakat produktif untuk meningkatkan perekonomiannya.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat untuk menunjang kesuksesan suatu Lembaga Amil Zakat. Oleh karena itu struktur organisasi perlu disusun secara baik dan disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada semua pegawai dalam menjalankan kegiatan. Tanpa adanya struktur organisasi maka dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam mengoperasikan jalannya suatu lembaga khususnya Lembaga Amil Zakat.³

SUSUNAN PENGELOLA LAZISNU WONOKERTO

Dewan Syariah

- 1) Kiai syafi'i wahab S.Pd.I
- 2) KH. Dr. Jamal Ma'mur, MA
- 3) KH. Mustain Basuni
- 4) Kiai Arif Chasannudin, M.Pd
- 5) Kiai Sabar S.Pd.I

Dewan Pakar

- 1) Kiai Ali Masykur
- 2) Kiai M. Hambali, S.Pd
- 3) Kiai Makhrus Syaeni, S.Pd.I
- 4) Kiai Irsyadul Basyar, S.Pd.I
- 5) Fuad Hasyim, S.Pd.I
- 6) Irham Purwanto, S.Pd.I

³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lazisnu Wonokerto pada tanggal 19 februari 2022 jam 11.30 WIB.

Pengurus Harian

Kertua	: Isrohatin
Wakil Ketua I	: Sri Endang Lestari
Wakil Ketua II	: Sugianto, S.Pd.I
Sekretaris	: Melisa Yusrina
Wakil Sekretaris	: Erlina
Bendahara	: Suwono
Wakil Bendahara	: Sustianah, S.Pd.I

Devisi Pengumpulan ZIS

- 1) M. Afwullah
- 2) Ahmad Khoirul Anam
- 3) Irfan Maulana Saputra
- 4) Sumiati
- 5) Siti Mukarramah
- 6) Alfinarrusada
- 7) Sri Wijayanti
- 8) Maftuhah Aulia
- 9) Siti Nasiyatun
- 10) Lu'luul Jannah
- 11) Zakiiyyatun Nafisah

Devisi Pendistribusian ZIS

- 1) Sri Indrawati, S.Pd
- 2) Munfaatun Khotimah, S.Pd
- 3) Siti Mukarromah

Devisi program

- 1) Umi Kholifah
- 2) Agung Prayogo
- 3) Atik Zuliati

Devisi sekretariat

- 1) Ari Tri Riana
- 2) Safira Khoirun Nisa

Devisi ekonomi

- 1) Supaat
- 2) Sukardi

Devisi media

- 1) Azis Setyo Adi Nugroho
- 2) Waito

Dalam pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan oleh semua anggota Lazisnu Wonokerto, adapun tugas pokoknya yaitu sebagai berikut:⁴

- a) Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek terkait dengan pengelolaan Lazisnu ditingkat daerah.
- b) Melaporkan hasil pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah kepada Lazisnu wilayah, BAZNAS daerah, kementerian agama kab/kota, dan pihak terkait lainnya.
- c) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan zis
- d) Membuat laporan keuangan atas pengelolaan dana zis kepada badan pengurus secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan).
- e) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan kantor layanan Lazisnu.
- f) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal.
- g) Melakukan pembinaan dan pengembangan anggota
- h) Membuat laporan kinerja bulanan berdasarkan program atau kebijakan Badan Pengurus.

5. Program-Program Lazisnu Wonokerto

Program-program di Lazisnu Wonokerto adalah sebagai berikut:⁵

a. Pendidikan

Program yang diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan para calon keutamaan dan kebangsaan melalui kegiatan program pendidikan seperti:

- 1) Pelatihan manajemen
- 2) Pelatihan qiro'ah
- 3) Kursus bahasa arab

⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lazisnu Wonokerto pada tanggal 19 februari 2022 jam 11.30 WIB.

⁵ KH. Dr. Jamal Ma'mur, MA, wawancara oleh novia kumalasari, pada tanggal 05 september 2021 pukul 09.00 WIB, waancara 1, transkrip.

- 4) Kurus bahasa Inggris
- 5) Khotmil Qur'an
- b. Kesehatan

Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan dibidang kesehatan masyarakat khususnya dikalangan kurang mampu melalui pengobatan gratis.
- c. Ekonomi

Kambing produktif merupakan program dari bidang ekonomi yang memproduktifkan dana zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan lainnya dengan memberikan kambing ternak kepada para mustahik untuk dikembangkan.
- d. Dakwah

Program ini diarahkan untuk menciptakan masyarakat islami dan menjangkau partisipasi aktif kelompok masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Program dakwah ini meliputi:

 - 1) Pengajian di masjid
 - 2) Pengajian di mushola
 - 3) Live di sosial media
- e. Sosial-kemanusiaan

Program ini diarahkan untuk layanan masyarakat kurang mampu dalam hal yang baik dan positif seperti kegiatan:

 - 1) Santunan fakir miskin
 - 2) Santunan yatim piatu
 - 3) Donasi kematian
 - 4) Listrik masjid dan mushola
- f. Wakaf mobil pelayanan umat

Program wakaf pelayanan umat ini dimulai dari dengan wakaf tunai berupa uang dari para donatur yang kemudian mendapatkan transportasi guna memberikan pelayanan gratis bagi masyarakat Wonokerto yang membutuhkan. Menyediakan pelayanan yang kualitas, tepat waktu dan selamat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di LAZISNU Wonokerto

Lazisnu Wonokerto merupakan sebuah lembaga amil zakat, infak, sedekah yang telah melakukan kegiatan pemberdayaan zakat produktif sesuai dengan syariat islam. Salah satu bentuk pemberdayaan zakat produktif adalah program ekonomi produktif. Pemberdayaan ini menggunakan dana dari kerjasama dengan lembaga atau instansi lainnya.

Program pemberdayaan zakat produktif adalah ekonomi produktif yaitu pemberian kambing ternak secara bergulir. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dan meningkatkan perekonomian serta pengentasan kemiskinan. Sehingga dapat merubah mustahik menjadi muzakki. Penerima manfaat program ekonomi produktif diantaranya golongan asnaf fakir dan miskin. Jumlah kambing yang diberikan kepada para mustahik masing-masing adalah 1 ekor.

Syarat dan ketentuan untuk mendapatkan bantuan adalah:

- a. Menyerahkan fotocopy KTP dan KK
- b. Survey lembaga

Survey yang dilakukan oleh lembaga adalah mendatangi masing-masing rumah mustahik dan interview mengenai pekerjaan sehari-hari. Adapun program zakat produktif LAZISNU Wonokerto adalah kambing produktif. Kambing produktif merupakan program dari bidang ekonomi yang memproduktifkan dana zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan lainnya dengan memberikan kambing ternak kepada para mustahik untuk dikembangkan.

Mustahik penerima bantuan kambing ternak berjumlah 15 orang yang berada di desa Wonokerto. Program ini diberikan LAZISNU kepada orang yang tidak mampu dan memiliki kemampuan untuk beternak. Sistem dari program ini adalah LAZISNU memberikan 1 kambing ternak untuk dirawat dengan ketentuan jika kambing tersebut mempunyai 2 anak, maka 2 anak

tersebut milik mustahik. Jika kambing tersebut mempunyai anak lebih dari 2, maka anak ke 3 dan seterusnya dibagi keuntungan sebesar 60% untuk mustahik dan 40% untuk LAZISNU. Dan jika sudah cukup menyusui kambing yang diberikan oleh LAZISNU di tarik kembali.

Kegiatan yang dilakukan dalam program kambing produktif adalah pendampingan dan pemantauan setiap satu bulan sekali. Kegiatan pendampingan diarahkan pada mustahik yang belum mengetahui secara detail tentang ilmu peternakan. Sedangkan kegiatan pemantauan dapat berupa silaturahmi kepada para mustahik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4.1
Data Mustahik Penerima Bantuan Kambing Produktif

No	Nama	Pekerjaan	Jumlah Bantuan	Penghasilan Sebelum Mendapatkan Bantuan
1.	Koming	Serabutan	1 ekor	300.000
2.	Karbu	Pembuat batu bata	1 ekor	1.000.000
3.	Supaat	Sopir	1 ekor	500.000 sampai 700.000

2. Kendala Yang Dihadapi Pada Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Perekonmian Masyarakat Di LAZISNU Wonokerto

Berdasarkan penelitian peneliti di Lazisnu Wonokerto tentang pemberdayaan zakat produktif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Lazisnu Wonokerto kepada mustahik penerima bantuan modal kambing produktif, mereka sangat senang dan terbantu dengan adanya bantuan modal tersebut. Selain itu mustahik juga dilatih untuk berinfak dalam kondisi apapun. Namun terdapat kendala utama yang di rasakan oleh pihak Lazisnu dalam pemberdayaan ini.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara pada tanggal 5 september 2021, dalam pemberdayaan zakat

produktif berupa kambing ternak secara bergulir tersebut terdapat kendala yang dihadapi oleh lembaga yaitu pengetahuan mustahik dalam beternak masih terbatas dan pendampingan yang kurang maksimal.

3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di LAZISNU Wonokerto

Dari kendala yang ditemui diatas terdapat beberapa solusi untuk pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian. Solusi tersebut adalah pihak LAZISNU memberikan arahan, pelatihan, serta pendampingan mengenai bagaimana cara beternak yang benar yang dilakukan 1 bulan sekali supaya program ini terus berjalan dan berkembang.

C. Analisis Data Penelitian

Pemberdayaan zakat produktif adalah salah satu pemanfaatan dana yang dilakukan untuk mencapai tujuan zakat agar dapat berhasil guna dan tepat sasaran. Bentuk pemberdayaan disini yakni suatu aktivitas pendistribusian zakat kepada mustahik berupa kambing ternak untuk dipelihara dan dikembangkan. Dan juga agar mustahik dapat beralih menjadi muzakki. Pemberdayaan sendiri mempunyai arti menyediakan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan, meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya sehingga mereka dapat melepaskan kemiskinan dan keterbelakangan.⁶

Pemberdayaan zakat produktif di Lazisnu Wonokerto dilakukan dengan program ekonomi produktif yaitu pemberian kambing ternak secara bergulir. Program yang dilakukan Lazisnu Wonokerto tersebut sesuai dengan Undang-Undang

⁶ Iwan Setiawan, *Strategi Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Di Baznas Kota Bandung Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat*, (Jurnal 'Adliya, Vol. 10, No. 2, Juni 2016), 150.

Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 27 ayat 1 yang berbunyi zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.⁷

1. Program Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di LAZISNU Wonokerto

Pemberdayaan zakat produktif di Lazisnu Wonokerto dalam program ekonomi produktif dilakukan dengan cara memberikan kambing ternak secara bergulir kepada mustahik yang kurang mampu, yang amanah dalam hal apapun dan mustahik yang mempunyai pengetahuan tentang berternak.

Agar pemberdayaan zakat produktif berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka diperlukan adanya pola pemberdayaan. Pola tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Persiapan lembaga/tim

Persiapan ini menjadi tahap awal dalam menyediakan sumberdaya manusia sebagai pelaksana pada tingkat manajemen maupun sebagai pelaksana teknis dengan tugas membantu kegiatan-kegiatan secara rutin maupun berkala serta diperlukannya kegiatan pendampingan para mustahik dalam ekonomi produktif. Seperti pengurus harian dan devisi ekonomi.

b. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan guna menyebarluaskan informasi mengenai program ekonomi produktif kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat dapat berpartisipasi sehingga pendayagunaan zakat dalam program pemberdayaan zakat produktif dapat berjalan dengan baik.⁸ Sosialisasi dapat dilakukan melalui media cetak maupun sosial media. Lazisnu Wonokerto melakukan sosialisasi melalui kegiatan pengajian, melalui ranting dan sosial media.

⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011

⁸ Direktorat pemberdayaan zakat, panduan organisasi pengelola zakat, (jakarta: direktorat pemberdayaan zakat, 2012), 91.

c. Pemberdayaan peserta/penerima bantuan

Dalam pemberdayaan terdapat strategi yang harus dilakukan meliputi pemberian bantuan berupa kambing ternak, pendampingan dan arahan serta evaluasi. Dengan adanya bantuan tersebut perlu dilakukan pendampingan dan arahan juga dijadikan sebagai konsultan peserta jika terjadi kendala.⁹

Modal bantuan yang disalurkan oleh Lazisnu Wonokerto dalam program ekonomi produktif adalah berupa kambing ternak. Penyaluran bantuan ini dilakukan secara bergulir dan diberikan satu kali untuk musathik. Mustahik merasakan bahwa dengan adanya bantuan modal tersebut sangat membantu perekonomiannya.

Lazisnu Wonokerto merupakan lembaga amal zakat, infak, sedekah Nahdlatul Ulama yang berkhidmat dalam memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah maupun dana dari perusahaan dan lembaga lainnya. Pendayagunaan zakat, infak, sedekah secara konsumtif diberikan kepada asnaf yang sifatnya sementara. Ada juga pendayagunaan zakat, infak, sedekah secara konsumtif yang sifatnya jangka panjang tetapi pada sektor pendidikan. Sedangkan pendayagunaan zakat, infak, sedekah secara produktif dikelola agar dapat mendatangkan manfaat dalam jangka panjang dikalangan fakir miskin guna meningkatkan perekonomiannya. Sesuai dengan pasal 27 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.¹⁰

Lazisnu Wonokerto mempunyai program ekonomi produktif yaitu program bantuan berupa kambing ternak yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketergantungan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

⁹ Direktorat pemberdayaan zakat, panduan organisasi pengelola zakat, (jakarta: direktorat pemberdayaan zakat, 2012), 92.

¹⁰ Undang-undang nomor 23 tahun 2011.

Selain persiapan lembaga, sosialisasi, dan pemberdayaan peserta untuk mengoptimalkan pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Lazisnu Wonokerto perlu diperlukan beberapa tahapan kegiatan yang meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan kegiatan agar dapat mencapai apa yang sudah menjadi tujuan. Perencanaan dimulai dari persiapan lembaga/tim pelaksana sampai dengan kegiatan pendampingan agar kegiatan berjalan dengan baik. Selanjutnya persiapan konsep program yang dilakukan.

b. Pendampingan dan pemantauan

Pendampingan maupun pemantauan dilakukan dengan tujuan membantu para penerima bantuan dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan pada lembaga. Di Lazisnu Wonokerto pendampingan dan pemantauan sudah dilaksanakan. Setelah Lazisnu Wonokerto menyalurkan bantuan kepada mustahik pihak Lazisnu mendampingi dan memantau rutin setiap satu bulan sekali kepada mustahik agar para mustahik dapat merawat dan mengembangkan bantuan tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna meninjau kembali program yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi maka dapat mengetahui perkembangan para mustahik dalam merawat kambing produktif serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi para mustahik. Setiap satu bulan sekali mustahik memberi laporan kepada Lazisnu Wonokerto sebagai catatan dari Lazisnu Wonokerto pada pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh lembaga yaitu sebagian kambing yang dirawat oleh para mustahik ada yang belum mempunyai anak ada juga yang kambingnya sudah berkembang dan dapat dijual belikan.

2. Kendala Yang Dihadapi Pada Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Perekonmian Masyarakat Di LAZISNU Wonokerto

Pemberdayaan zakat produktif belum maksimal sehingga angka kemiskinan masih tinggi terutama pada umat muslim. Dalam pemberdayaan zakat produktif tidak semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan tentunya terdapat kendala. Kendala merupakan suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.¹¹

Kendala yang dihadapi oleh lembaga yang menyebabkan pemberdayaan zakat produktif belum maksimal adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mustahik tentang beternak masih terbatas
 Kurangnya pengetahuan para mustahik tentang beternak masih terbatas atau kurang paham cara beternak yang benar dapat menghambat jalannya suatu program yang sedang dijalankan oleh lembaga.
- b. Pendampingan yang kurang maksimal
 Kurangnya pendampingan juga dapat menghambat jalannya suatu program yang sedang dijalankan oleh lembaga atau organisasi. Pendampingan merupakan bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dimana orang-orang yang berpengalaman membimbing dan memotivasi yang kurang berpengalaman dalam menjalankan tanggung jawabnya. Di Lazisnu Wonokerto sudah ada pendampingan tetapi belum maksimal karena kurangnya sumber daya manusia.

¹¹ Soewarno, hasmiana, faiza, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di sd negeri 10 banda aceh, (jurnal ilmiah mahasiswa prodi PGSD FKIP unsyiah vol. 1 no. 1, 21-30 agustus 2016), 23

3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di LAZISNU Wonokerto

Pemberdayaan zakat produktif merupakan upaya untuk mengatasi kemiskinan dan ketergantungan terutama untuk umat muslim. Dalam mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dalam pemberdayaan zakat produktif dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan zakat produktif disini yaitu kerja sama dalam bentuk kambing produktif secara bergulir.

Setelah mendapatkan data dari pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh Lazisnu Wonokerto, dapat diketahui bahwa pendayagunaan dana zakat secara produktif dilakukan untuk memberdayakan dana zakat untuk kegiatan yang produktif yaitu agar dana zakat dapat berkembang dan tidak habis, serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Seperti upaya Lazisnu Wonokerto melalui program ekonomi kreatif yaitu pemberian modal berupa kambing ternak untuk dipelihara dan dikembangkan.

Lazisnu Wonokerto menggunakan dana zakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya guna dan manfaat dari zakat. Ini sesuai dengan tujuan dari program Lazisnu Wonokerto yaitu untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat atau mustahik. Pada program ini Lazisnu Wonokerto bekerjasama dengan Komunitas Selawe Pati, Rumah Kita Winong Pati, dan CV Allianz Winong Pati. Selanjutnya Lazisnu Wonokerto memberikan pelatihan, pengawasan serta pendampingan kepada para mustahik.

Adapun solusi untuk memaksimalkan pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Hal terpenting dalam mengembangkan pengelolaan zakat salah satunya adalah mempunyai sumber daya manusia (SDM) atau amil yang kompeten. Pengelolaan zakat secara profesional membutuhkan sumber daya yang profesional dan terampil dan

memiliki kompetensi dibidangnya. Karena, pelaksanaan tugas dalam mengelola organisasi zakat bukanlah persoalan yang mudah dan gampang tetapi persoalan yang berkaitan dengan ketatanegaraan.¹²

Dalam meningkatkan program kambing produktif maka harus melakukan pemantauan kepada para pengelola serta melakukan pembinaan maupun pelatihan kepada pengelola dan pelatihan atau arahan kepada mustahik. Pengelola diberikan pembinaan serta pelatihan agar dapat lebih meningkatkan program kambing produktif yang ada di Lazisnu Wonokerto. Para mustahik juga harus diberi pelatihan atau arahan guna meningkatkan perkembangan kambing produktif yang diterimanya. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan maka dapat memaksimalkan program kambing produktif tersebut.

b. Melakukan pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan kambing produktif untuk mengetahui perkembangan maupun kendala yang dihadapi para mustahik. Kurangnya pendampingan akan menjadi kendala bagi Lazisnu dalam mengelola program tersebut. Solusi dengan adanya pendampingan maka dapat mengetahui dan menyelesaikan kendala-kendala yang ada pada mustahik sehingga mustahik dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik.

4. Perkembangan Perekonomian Masyarakat

LAZISNU Wonokerto tidak hanya memberikan zakat yang bersifat konsumtif saja. Keberadaan zakat yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian dan memberantas kemiskinan menimbulkan pemikiran-pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat yang bersifat produktif.

Pengelolaan dana zakat produktif pada LAZISNU Wonokerto dilakukan melalui pemberian modal berupa

¹² Anik Dan Iin Emy Prastiwi, *Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan "Equity"*, (Proceeding Seminar Nasional&Call For Papers:Surakarta, 4 September 2019),136.

kambing ternak secara bergulir. Zakat tersebut diberikan kepada mustahik dengan catatan jika kambing tersebut beranak 1 atau 2, anak tersebut jadi milik mustahik dan jika kambing tersebut beranak lebih dari 2, anak berikutnya dibagi 60% untuk mustahik dan 40% untuk LAZISNU. Setelah kambing cukup menyusui kambing yang diberikan oleh LAZISNU akan ditarik kembali.

Profesi yang dijalankan mustahik pun berbeda. Pendapatan mustahik sebelum mendapatkan bantuan relatif sangat minim. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perekonomian Mustahik Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan

No	Nama	Jumlah Bantuan	Sebelum Mendapatkan Bantuan	Sesudah Mendapatkan Bantuan	Keterangan
1.	Koming	1 Kambing	300.000	2.000.000	Meningkat
2.	Karbu	1 Kambing	1.000.000	2.500.000	Meningkat
3.	Supaat	1 Kambing	500.000 sampai 700.000	500.000 sampai 700.000	Belum meingkat karena masih hamil

Berdasarkan tabel diatas perkembangan ekonomi mustahik berbeda. Program zakat produktif yang diberikan oleh LAZISNU Wonokerto diharapkan dapat meningkatkan produktifitas para mustahik dengan ditandai meningkatnya pendapatan mustahik, sehingga kedepannya bisa mandiri secara ekonomi. Pengaruh zakat produktif terhadap ekonomi mustahik sangat positif dan bermanfaat. Hal tersebut disebabkan LAZISNU Wonokerto memberikan kesempatan untuk berkembang. Selain mengalokasikan zakat dalam bentuk produktif LAZISNU juga memberikan arahan serta pendampingan kepada para mustahik.

Peran LAZISNU Wonokerto terhadap perkembangan atau peningkatan ekonomi mustahik sangat berpengaruh karena mampu meningkatkan pendapatan para

mustahik. Selain itu, LAZISNU Wonokerto juga berperan terhadap peningkatan pengetahuan para mustahik. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali. Dengan adanya program yang ada di LAZISNU Wonokerto ekonomi mustahik sangat terbantu.

